

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang penting atau sebagai alat ukur yang dibutuhkan manusia dalam mengukur taraf kehidupannya. Pendidikan memegang peranan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia untuk melahirkan penerus bangsa dalam pembentukan sikap, pengembangan intelektual serta keterampilan yang nantinya dapat bersaing menghadapi perubahan bangsa (Astraman, 2017). Untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal pendidikan selalu mengalami perubahan agar menjadi lebih baik. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran serta semua perangkat penunjang pendidikan. Kurikulum adalah serangkaian perencanaan yang berisi pedoman dan tujuan yang dijadikan petunjuk kegiatan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Di Negara kita perubahan dan penyempurnaan kurikulum sudah sering terjadi hingga akhirnya saat ini diterapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serangkaian perencanaan yang penerapannya berorientasi pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menempatkan siswa menjadi subjek yang berperan aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksikan dan menggunakan pengetahuan pada kegiatan pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013, pendekatan saintifik berbasis tematik terpadu (*integrated*) yang berarti menggunakan tema yang didalamnya terdapat berbagai muatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang diintegrasikan pada pendekatan saintifik yaitu muatan IPA. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai ilmu yang membahas berbagai peristiwa keadaan alam berupa kenyataan, ide atau

gagasan, prinsip, penemuan, serta memiliki cara berpikir yang sesuai kaidah ilmu pengetahuan alam. Sehingga pengetahuan ini dapat diuji kebenaran dan kenyataannya tentang alam dan semua makhluk hidup (Samatowa, 2016). Kenyataan dan peristiwa yang terjadi di alam menjadikan proses belajar IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual (Wedayanti, 2017). Pada penerapan pelajaran IPA siswa dapat menambah pengetahuan langsung yang nantinya dapat menunjang kemampuan berpikir dalam mengembangkan pengetahuan, gagasan, serta konsep sehingga terorganisasi yang berkaitan dengan lingkungan alam beserta isinya. Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat SD memberi peluang untuk menggali daya ingat siswa secara nyata. Dengan ini siswa dapat memperluas pengetahuan melalui kemampuan bertanya dan menggali ilmu pengetahuannya sendiri sebagai dasar pola berpikir siswa secara nyata (Samatowa, 2016).

Pada waktu pelaksanaan observasi yang dilaksanakan tanggal 26 - 28 Oktober 2019 dengan guru kelas V pada setiap SD yang dilaksanakan di SD Gugus II Abiansemal, masih banyak terjadi kendala-kendala yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pelaksanaannya belum maksimal. Pencapaian kegiatan pembelajaran diketahui dari Penilaian Tengah Semester I siswa pada muatan pelajaran IPA tahun ajaran 2019/2020 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu nilai 70. Dari 212 siswa yang ada di Gugus II Abiansemal 129 siswa atau 60,84% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dan 83 siswa atau 39,16% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pemecahan masalah yang sedang diajukan dan kemampuan siswa untuk berpikir secara aktif dan kritis. Pada kegiatan belajar di kelas siswa

kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini terjadi ketika siswa hanya menghafal materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami dan memaknai materi pelajaran dan akhirnya proses pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu ketika guru menyampaikan materi pelajaran, perhatian siswa masih belum sepenuhnya terfokus ke pembelajaran dan terdapat beberapa siswa yang belum aktif sehingga peran guru lebih dominan daripada siswa.

Guru menjadi seorang pendidik berperan penting pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa di kelas melaksanakan kegiatan belajar perlu adanya inovasi baru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan khususnya pengetahuan IPA. Pencapaian proses belajar mampu berjalan sesuai dengan tujuan ketika guru mampu memvariasikan model pembelajaran dengan situasi kelas dan materi pelajaran. Suatu rencana kegiatan belajar yang dijadikan pedoman oleh guru untuk merancang kegiatan di kelas saat belajar mengajar disebut dengan model pembelajaran. Perlunya model saat kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan agar siswa termotivasi belajar serta mampu memahami dan mengartikan suatu materi pelajaran yang diterima siswa selama mengikuti pelajaran secara penuh sehingga terciptanya kegiatan belajar yang efektif. Berbagai variasi model dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar sehingga setiap model yang diterapkan tersebut merupakan suatu model yang mampu menciptakan perubahan perilaku siswa saat proses pembelajaran. Dari berbagai macam model yang mampu diterapkan salah satunya adalah model *Problem Based Learning* berbantuan penilaian proyek.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan permasalahan nyata sehingga keaktifan siswa

terhadap permasalahan tersebut dapat diselesaikan berdasarkan ilmu pengetahuan yang didapatkan. Pada penerapan model *Problem Based Learning* pola pikir siswa bisa dikembangkan melalui permasalahan nyata dengan pengajuan pertanyaan yang disampaikan guru yang dikaji secara kontekstual yang ditemukan pada kehidupan nyata (Sani, 2014).

Pembelajaran model *Problem Based Learning* mengarahkan kemampuan siswa berpikir aktif serta kritis untuk menyelesaikan permasalahan sehingga peran guru dalam proses pembelajaran yaitu memfasilitasi dan membimbing siswa (Sani, 2014). Pemecahan masalah tersebut diselesaikan bersama kelompok sehingga secara tidak langsung siswa mendapatkan pengalaman yang beragam serta menjadikan kegiatan belajar aktif dan bermakna (Dianawati, 2017). Agar guru mengetahui perkembangan kemampuan serta perilaku siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada waktu mengikuti proses pembelajaran maka dapat dibantu atau dapat diukur dengan melakukan penilaian. Penilaian yang dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa salah satunya yaitu penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan suatu kegiatan dalam menilai hasil kegiatan belajar siswa berupa tugas diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan (Arianti, 2013). Hasil kegiatan berupa tugas yang diberikan yaitu menginvestigasi masalah yang mengacu pada materi pelajaran yang disampaikan guru saat kegiatan belajar di kelas (Kunandar, 2014). Dengan pemberian tugas siswa dapat menggali informasi dan melatih pola berpikir aktif untuk pemecahan suatu permasalahan yang nantinya dapat menghasilkan sebuah proyek yang dinilai pada akhir pembelajaran. Sehingga Penilaian proyek dijadikan alat ukur pemahaman dan

kompetensi siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas khususnya pada pemecahan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus II Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian di SD Gugus II Abiansemal Badung.

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan IPA kelas V belum optimal, sehingga masih terdapat siswa yang memperoleh nilai Tengah Semester di bawah KKM.
- 1.2.2 Tingkat pemecahan masalah siswa belum optimal, sehingga siswa kurang aktif dan kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri.
- 1.2.3 Pemanfaatan variasi model dan metode pembelajaran perlu dioptimalkan.
- 1.2.4 Belum diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan penilaian proyek pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dijelaskan tersebut salah satu faktor yang dapat menyebabkan kompetensi pengetahuan IPA belum optimal adalah rendahnya tingkat pemecahan masalah pada siswa sehingga masih terdapat siswa yang memperoleh nilai tengah semester di bawah KKM. Selain itu kurangnya variasi dalam pemanfaatan model pembelajaran saat kegiatan pembelajaran,

sehingga penelitian ini dibatasi pada model *Problem Based Learning* berbantuan penilaian proyek terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas V.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Penilaian proyek terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus II Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Penilaian proyek terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus II Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut diperoleh beberapa manfaat pada penelitian ini dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori pendidikan, dan bermanfaat juga bagi pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang teruji secara eksperimen.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis kepada berbagai pihak, antara lain:

1.6.2.1 Kepada Siswa

Pada siswa penelitian ini bermanfaat dalam kegiatan belajar di kelas dengan memberikan wawasan dan meningkatkan aktivitas, motivasi, kreatifitas serta keaktifan siswa dalam mengembangkan pola berpikir siswa pada proses pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPA.

1.6.2.2 Kepada Guru

Manfaat hasil penelitian ini dijadikan pedoman serta referensi oleh guru khususnya guru kelas, serta sebagai alternatif dalam menambah wawasan terutama pada penerapan model pembelajaran dalam peningkatan profesional guru serta aktivitas siswa sehingga memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan khususnya mata pelajaran IPA.

1.6.2.3 Kepada Kepala Sekolah

Manfaat hasil penelitian kepada kepala sekolah sebagai ilmu yang berharga untuk mengembangkan serta menambah variasi model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sehingga pembelajaran lebih efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1.6.2.4 Kepada Peneliti Lain

Hasil penelitian kepada peneliti lain dijadikan informasi relevan kepada peneliti dalam bidang pendidikan yaitu, model atau metode, dan strategi

pembelajaran untuk meneliti dan mengembangkan aspek-aspek lain yang mungkin saja terdapat hubungannya dengan konsep-konsep pembelajaran dan teori-teori pembelajaran yang ada.

